

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM  
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI  
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH  
LEMPANGANG KABUPATEN GOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H/2019 M**

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM  
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI  
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH  
LEMPANGANG KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

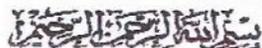
Oleh:  
**AMAR SANDI**  
10519239215

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H/2019 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Amar sandi, NIM. 105 192 392 15 yang berjudul **“Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa”** telah diujikan pada hari Senin 23 September 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 MUHARRAM 1441 H

Makassar, .....

23 SEPTEMBER 2019 M

**Dewan penguji :**

Ketua : Dr. Hj. Maryam, M.Th.l (.....)

Sekretaris : Dr. Ferdinan S.Pd.l., M.Pd.l (.....)

Anggota : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd (.....)

: Abd.Rahman Bahtiar S.Ag., M.A (.....)

Pembimbing I : Dr.Hj.Maryam, M.Th.l (.....)

Pembimbing II : M.Amin Umar, S.Ag,M.Pd.l (.....)

Disahkan Oleh:

FAI Unismuh Makassar



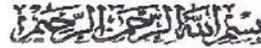
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NBM : 554612**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223*



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari / Tanggal : Senin 23 September 2019 M / 23 Muharram 1441 H.

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar (Gedung Iqra Lantai 4) Fakultas Agama Islam.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara

Nama : **AMAR SANDI**

Nim : **10519239215**

Judul Skripsi : **STRATEGI GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH LEMPANGANG KAB.GOWA**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NIDN : 0931126249**

Sekretaris

**Dra. Mustahidang Usman, M.Si**

**NIDN : 0917106101**

Dewan Penguji

1. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I
2. Dr. Ferdinan S.Pd.I., M.Pd.I
3. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd
4. Abd.Rahman Bahtiar S.Ag., M.A

Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NBM : 554 612**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Judul Skripsi : Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam  
Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs  
Muhammadiyah Lempangang Kab.Gowa

Nama : Amar sandi

NIM/Stambuk : 10519239215

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

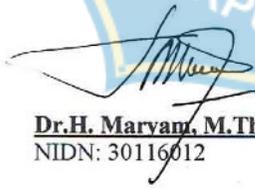
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan di hadapan Tim penguji Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 September 1441 H  
04 Muharram 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr.H. Marvan, M.Th.I**  
NIDN: 30116012

  
**M.Amin Umar, S.Ag., M.Pd.I**  
NIDN. 0917106202

4/9 2019

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amar sandi

NIM : 10519239215

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Muharram 1441 H  
18 September 2019 M

Yang membuat pernyataan



**Amar sandi**  
NIM: 10519239215

## ABSTRAK

**AMAR SANDI.10519239215. 2019.** Skripsi dengan judul “ *Strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Lempangang Kabupaten Gowa* “, dibimbing oleh Hj. Maryam dan M. Amin Umar

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan metode induktif. Penelitian ini dilaksanakan di Panciro Kabupaten Gowa yang berlangsung 2 bulan dimulai dari Juli sampai September 2019.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan bahwa: **Pertama**, adapun strategi yang diterapkan oleh seorang Guru dalam memberikan pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik yaitu dengan menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memberikan arahan atau perhatian khusus kepada peserta didik yang akhlaknya kurang baik dan coba memberikan pemahaman bahwa yang dilakukan peserta didik tersebut kurang baik dan menyimpang. **Kedua**, Gambaran Akhlakul Karimah peserta didik di MTs Muhammadiyah Lempangang yaitu masih dikategorikan baik dan walaupun ada yang melakukan pelanggaran itu juga masih dalam tahap wajar dan masih bisa diatasi, olehnya itu gambaran Akhlakul Karimah peserta didik tidak terlepas dari sikap dan tindakan guru dalam membina peserta didik dengan berbagai macam program sekolah tersebut juga tidak dilupakan dukungan moril dari orang tua agar dapat membentuk akhlak yang berakhlakul karimah. **Ketiga**, Faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam melakukan pembinaan yakni faktor pendukungnya yaitu, Motivasi dan dukungan dari kedua Orang tua, kebiasaan atau tradisi yang ada di MTs Muhammadiyah Lempangang, kesadaran para peserta didik serta kerja sama masing-masing Guru dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik sedangkan Faktor Penghambatnya adalah :Pergaulan di lingkungan masyarakat, pengaruh alat komunikasi ( android ), Kurangnya sarana dan Prasarana, Latar belakang peserta didik yang kurang mendukung serta waktu yang terbatas dalam melakukan pembinaan Akhlak.

**Kata Kunci: Strategi Guru Mata Pelajaran ; Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, karena atas segala limpahan rahmat, taufiq dan pentunjuk-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan yang tentunya masih memerlukan berbagai perbaikan.

Selanjutnya shalawat dan taslim peneliti haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw dan segenap keluarganya, para sahabat, tabi-tabi'in sampai kepada orang-orang yang mukmin yang telah memperjuangkan Islam sampai saat ini dan bahkan sampai akhir zaman.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian penelitian ini tentunya tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu maka patutlah kiranya peneliti menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Untuk kedua orang tua penulis, ayahanda tercinta Alimuddin dan ibunda tersayang Sulastri yang telah mengantarkan penulis hingga seperti sekarang dengan penuh kasih sayang, doa, kesabaran, dan keikhlasan dan perjuangan hidup demi kelangsungan pendidikan putra-putrinya, dan

ucapan Terima kasih juga kepada Saudara/i kandungku yakni dan Abhi Trisatyo dan Novitasari yang telah memberikan saya semangat dan dukungan selama ini, terimakasih untuk semuanya.

2. Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membina dan mengembangkan fakultas tersebut tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Nurhidayah Mukhtar, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Hj Maryam, M.Th.I, dan M. Amin Umar, S.Ag.,M.Pd.i selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya memberikan bimbingan dalam pengarahan sehingga penelitian ini dapat dirampungkan sejak dari awal hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Asisten Dosen yang telah banyak memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti sejak awal hingga menjelang sarjana seperti sekarang ini.
7. Kepada pihak Sekolah MTs Muhammadiyah Lempangang sebagai obyek penelitian peneliti.

8. Untuk keluarga dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga rasa kekeluargaan dan pertemanan kita abadi selamanya. Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan untuk peneliti.

Akhirnya peneliti berharap semoga apa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca pada umumnya dan bagi keluarga besar Pendidikan Agama Islam Pada Khususnya.

Makassar, 03 September 2019 M  
03 Muharram 1441 H

Peneliti

**AMAR SANDI**  
**NIM. 105 19 2392 15**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL.</b>	i
<b>HALAMAN JUDUL.</b>	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.</b>	iii
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH.</b>	iv
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.</b>	v
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.</b>	vi
<b>ABSTRAK.</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL.</b>	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.	1
B. Rumusan Masalah.	8
C. Tujuan Penelitian.	8
D. Manfaat Penelitian.	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Strategi Pembelajaran.	11
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.	11
2. Strategi Dasar Belajar.	14
3. Jenis Strategi Pembelajaran.	15
B. Guru Pendidikan Agama Islam.	16
1. Pengertian Guru dalam Pembelajaran.	16
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.	23
3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.	27

C. Nilai-nilai Akhlakul Karimah. ....	27
1. Pengertian Nilai.....	27
2. Makna Akhlak. ....	30
3. Pengertian Akhlakul Karimah.....	31
D. Kerangka Berpikir. ....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Objek.....	34
C. Fokus dan Deskripsi Penelitian.....	34
D. Sumber Data. ....	35
E. Instrumen Penelitian. ....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian. ....	40
B. Gambaran Akhlakul Karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah lempangang Kab.Gowa. ....	50
C. Faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang Kab.Gowa. ....	53
D. Strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa. ....	57

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan. ....	59
---------------------	----

B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nama Guru MTs Muhammadiyah Lempangang.....	44
Tabel 2	Daftar Nama Staf MTs Muhammadiyah lempangang.....	46
Tabel 2	Peserta Didik MTs Muhammadiyah lempangang.....	49



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kualitas seorang manusia sebagai hamba Allah swt di atas permukaan bumi ini, tidak hanya diukur dari keunggulan ilmu pengetahuan semata dan keahlian belaka, tapi juga dari kualitas akhlaknya. Dengan kata lain, ketinggian ilmu tanpa dibarengi dengan akhlak mulia, akan menjadi suatu yang sia-sia. Bahkan ilmu tanpa akhlak akan membawa kepada kehancuran.

Pendidikan secara umum merupakan salah satu jalan untuk mencapai kematangan dalam berbagai hal. Pendidikan Islam dalam hal ini, merupakan salah satu wujud upaya untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga tercapai berbagai kematangan khususnya dalam keimanan dan ketaqwaan dalam arti luas.<sup>1</sup> Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengantarkan manusia menjadi *insan kamil*, yaitu manusia yang semakin sempurna dan dapat menutupi kekurangannya.

Pendidikan memainkan peranan yang pening dalam pembangunan dan kemajuan sebuah masyarakat. Maju atau mundur sebuah masyarakat adalah bergantung kepada maju atau mundurnya pendidikan masyarakat tersebut. Oleh karena itu, pendidikan amat penting dan harus diberi

---

<sup>1</sup> Kutbudin Aibak, *Dinamika Pendidikan Islam ( Studi Krisis Tantangan dan peran Pendidikan Islam dalam kemajuan Ilmu pengetahuan dan Teknologi )* dalam *Jurnal Dinamika Penelitian*, Vol.5, no.2 Oktober, 2003, h. 120-121

keutamaan dalam mencapai pembangunan masyarakat. Dengan pendidikan, sebuah masyarakat dapat mencapai akhlak yang tinggi. Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek kemasyarakatan dan individu.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat, bangsa tersebut.<sup>2</sup> Begitu juga dengan adanya pendidikan agama Islam, upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan saling menghormati.<sup>3</sup>

Salah satu bagian penting dari pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak yakni ilmu yang menjelaskan baik dan buruk menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan

---

<sup>2</sup> Abdul Halim Fatoni, " Pendidikan Islam Harus Mulai Berbenah Diri " dalam <http://www.penulislepas.com/v2/=206>, diakses tanggal 01 januari 2019

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. ( Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006 ), h.130

mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Dengan akhlak yang baik maka manusia akan menjadi dihormati oleh orang lain, bahkan oleh penciptanya dan akan menjadi orang yang sholeh.

Akhlak merupakan suatu keadaan yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran begitu penting peningkatan akhlak pada peserta didik, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya akhlak, ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada peserta didik saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.<sup>4</sup>

Masalah akhlak adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan yang dapat digunakan landasan baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan bangsa dan bernegara. Pendidikan akhlak merupakan masalah yang

---

<sup>4</sup> Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1970)*.h.136

dinamik, merupakan isu yang selalu muncul. Di Negara-negara maju maupun yang sedang berkembang pendidikan akhlak diselenggarakan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berlandaskan agama.

Untuk merealisasikan hal tersebut Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan keputusan bersama menentukan adanya pengajaran agama di sekolah-sekolah rakyat negeri sejak kelas IV dengan dua jam per minggu. Dengan adanya peraturan tersebut secara resmi pendidikan agama telah dimasukkan ke sekolah-sekolah negeri maupun swasta mulai dari sekolah rakyat sampai sekolah menengah atas dan juga sekolah kejuruan.<sup>5</sup>

Dari semua fakta di atas, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlak para peserta didik tersebut, dan sebagaimana telah disebutkan di atas tentang guru agama tentu saja hal ini tidak dapat dilepas dari strategi guru agama dalam mendidik mereka. Ketidakhahaman peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak memakai teknik atau metode tersebut sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan peserta didik akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. ( Surabaya: CV. Citra Media, 1996 ), h.6

<sup>6</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*. ( Jakarta: Bulan Bintang, 1996 ), h.50

Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru akidah akhlak kepada anak didik, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait dengan proses pembinaan *Akhlakul Karimah* peserta didik. Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* pada dasarnya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal maupun non formal.

Pada setiap lembaga pendidikan baik bersifat formal maupun non formal pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan *Akhlakul Karimah* peserta didik, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina *Akhlakul Karimah* pada peserta didik, tentunya memiliki strategi sendiri atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya.<sup>7</sup> Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula.

Keberagaman strategi guru akidah akhlak dalam proses pembentukan *Akhlakul Karimah* untuk menarik minat belajar para peserta didik, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembentukan

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi.*( Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.1

*Akhlakul Karimah* peserta didik dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik.

Tanpa adanya strategi, guru agama sudah barang tentu proses pembentukan *Akhlakul Karimah* tidak dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agamapun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma mesti harus guru berikan ketika dikelas, diluar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi sikap, tingkah laku dan perbuatan.<sup>8</sup>

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik ke arah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah swt., Jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Integrasi Edukatif*. ( Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005 ), h.35

kehidupan, sebagaimana firman Allah swt, mengingatkan manusia dalam Surah Yasin '36:65 :

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٦٥

Terjemahnya :

Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.<sup>9</sup> ( Surah Ya sin/36:65)

Juga dijelaskan dalam Hadist yang berbunyi :

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مَنْ دَلَّ عَلَىٰ خَيْرٍ فَلَهُ

مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

( رَوَاهُ مُسْلِمٌ )

Artinya :

Dari Abu Mas'ud Radhiyallahu anhu berkata, "Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Barangsiapa menunjukkan suatu kebaikan, maka ia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang melakukannya.'<sup>10</sup>" [HR. Muslim No.1893]

Ayat dan Hadist diatas pada dasarnya memberi peringatan kepada manusia agar selalu berbuat sebaik-baiknya dalam mengelola hidup didunia karena yang dikerjakan didunia ini akan mendapat balasan dari Allah swt, dilakukan didunia akan mendapat kesaksian. Untuk itu, manusia dalam mengelola hidup harus senantiasa menjaga seluruh anggota badannya itu.

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Pusat, 2016), h.444

<sup>10</sup> <https://muslim.or.id/27176-keutamaan-menunjukkan-kebaikan-kepada-orang-lain.html>

Dengan demikian tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui Pendidikan agama Islam yang dapat membina dan membentuk akhlak para peserta didik dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mendidik anak.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lembang yang beralamat di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yaitu Sekolah yang dinaungi oleh Muhammadiyah. Selain mengajarkan pelajaran umum juga mengajarkan tentang pendidikan agama Islam yang pada hal ini dispesifikan menjadi mata pelajaran akidah akhlak, yang berupa setiap pagi sebelum masuk kelas, para peserta didik wajib membaca ayat suci Al-qur'an, setelah itu diawali pembelajaran peserta didik diwajibkan berdo'a dan setelah pelajaran terakhir para peserta didik melaksanakan sholat duhur berjamaah.

Disamping itu juga penanaman budi pekerti atau akhlak yang bersifat mendasar yang lebih terfokus pada cara kehidupan Islami atau perilaku Islami yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Islami *berkhlakul karimah*.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik melakukan kajian lebih mendalam tentang strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan *Akhlakul*

*Karimah* peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain :

1. Bagaimana strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang ?
2. Bagaimana gambaran *Akhlakul Karimah* peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang ?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru akidah akhlak dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang.
2. Untuk mengetahui gambaran *Akhlakul Karimah* peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang.
3. Untuk memahami faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang.

#### D. Manfaat Penelitian

Penulisan karya ilmiah (Skripsi ) ini yang berjudul “ Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lembangang” berguna baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Teoritis

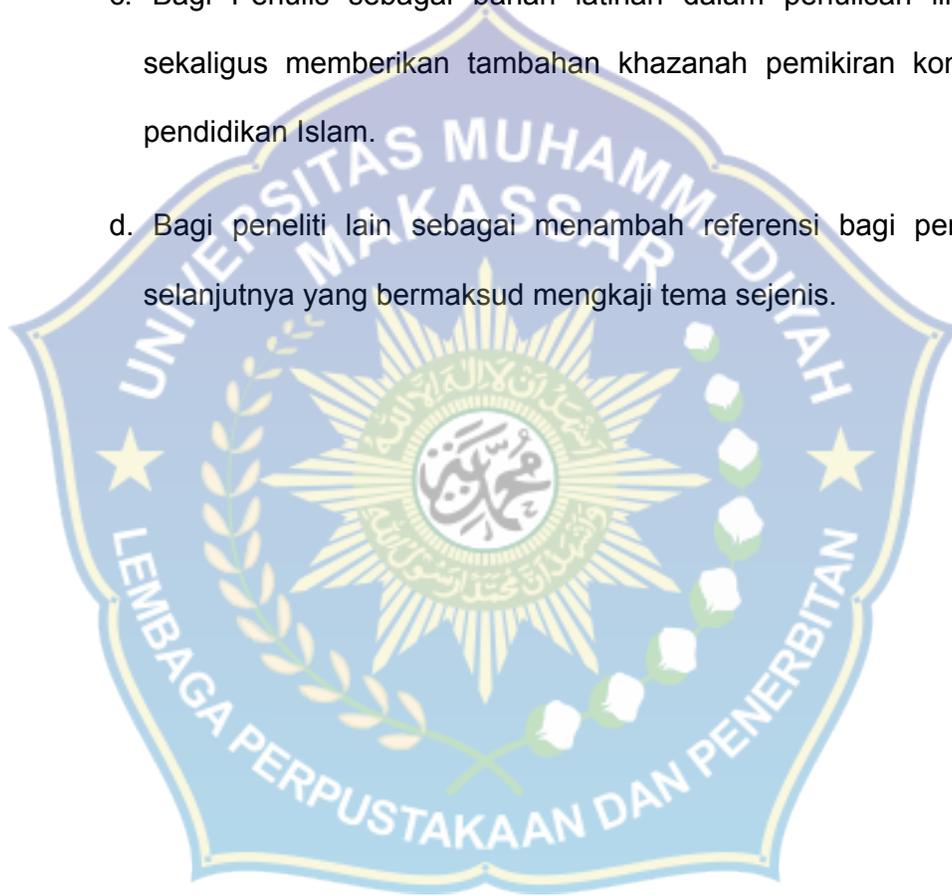
Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Memberikan sumbangsih terhadap khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama guna dijadikan sebagai salah satu sumbangsih teoritis terhadap pengayaan pemikiran pendidikan Islam yang berkembang selama ini, dengan melakukan deskripsi, inventarisasi. Sintesis, dan konstruksi mengenai pemikiran kependidikan Islam yang dicetuskan.

##### 2. Adapun kegunaan dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang strategi Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lembangang.

- b. Bagi Lembaga Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang diharapkan berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan strategi guru supaya tercapainya peserta didik yang berakhlakul karimah.
- c. Bagi Penulis sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran konsep pendidikan Islam.
- d. Bagi peneliti lain sebagai menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud mengkaji tema sejenis.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata Strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategus* berarti jenderal atau berarti pula perwira Negara (*steates Officer*), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan.<sup>10</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Di hubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>11</sup> Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai " *a plan, method or series of activities sesigned to achieves a particular educational goal.*"<sup>12</sup>

Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.

---

<sup>10</sup> Annisatul Mufarrokah, *strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta:Teras,2009),h.36

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.5

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), h.128

Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan nyata dalam medan pertempuran.<sup>13</sup>

Secara harfiah, kata "strategi dapat diartikan sebagai seni ( *art* ), melaksanakan *strategment* yakni siasat atau " rencana " tindakan yang terdiri dari atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan". Seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J.Lawson mengartikan strategi sebagai" prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu:

a. Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

---

<sup>13</sup> Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.36

<sup>14</sup> Michael J.Lawson, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004),h.213

## b. Pendekatan

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatannya. Dan terbagi atas dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Pendekatan yang berpusat pada Guru (*teacher –centred*) adalah strategi pembelajaran langsung (*directinstruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekpositori.
- 2) Pendekatan yang berpusat pada Siswa (*student-centred approach*) adalah menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

## c. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebekum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah peserta didik yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah dilakukan pada pagi hari dengan jumlah peserta didik yang terbatas.

#### d. Taktik

Taktik adalah gaya seorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki teknik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

### **2. Strategi Dasar Belajar**

Menurut Newman dan Logan di dalam bukunya Abu Almadi dan Joko Tri Prasetyo, strategi dapat diartikan meliputi empat masalah yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.

- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Kalau diterapkan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan tersebut bisa diterjemakan menjadi:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h.12

### 3. Jenis Strategi Pembelajaran

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif, strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasinya, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang kongkret. Strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang kongkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan peserta didik dihadapkan pada materi yang kompleks. Strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.<sup>16</sup>

#### B. Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Guru dalam Pembelajaran

Menurut John M Elchos dan Hasan Shadily sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata, kata guru berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam Bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Pupuh Faturrohman dan M. sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT.Rika Aditama,2009), h.12

<sup>17</sup> Abudi Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakarta: Grafindo Persada,2001), h.41

Guru adalah salah satu faktor pendidikan yang memiliki peran yang strategis, sebab dialah penentu terjadi proses belajar mengajar.<sup>18</sup> Dalam pengertian yang sederhana, pengertian guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sedang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama pendidik perguruan tinggi”.<sup>19</sup>

Menurut Oemar Hamalik

Guru adalah suatu profesi artinya suatu jabatan yang memerlukan keahlian sebagai guru. Kendatipun masih ada yang terpandang bahwa pekerjaan guru dapat dilaksanakan oleh setiap orang. Tetapi, itu tidak berarti bahwa orang itu memiliki profesi keguruan, dan akan nampak nyata dalam hasil-hasil pekerjaannya.<sup>20</sup>

Syarat-syarat guru sebagaimana tercantum dalam pasal UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yakni:

- a. Pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang tinggi harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang

<sup>18</sup> Naidar Putra Daulany, *Pendidik Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana,2004), h.75

<sup>19</sup> Undang-undang Republik Indonesia tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara), h.27

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Praktek Keguruan*, (Bandung: Tarsito, 1975), h.1

- kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, sert memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang terakreditasi.
  - c. Penentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud ayat (1) dan ayat (2) diatur oleh pemerintah.<sup>21</sup>

Syarat-syarat agama sebagaimana menurut Muhamin menyarankan syarat-syarat guru adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki semangat jihad dalam menjalankan profesinya sebagai guru agama, dan atau memiliki kepribadian yang matang dan berkembang karena bagaimanapun *Professionalisme ipredominantly an attitude, not a self of competencies*, yakni seperangkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru agama adalah penting, tapi yang lebih penting lagi adalah sikap atau etos profesionalisme dari guru agama itu sendiri.
- 2) Menguasai keterampilan untuk membangkitkan minat siswa pada pemahaman ajaran agama dan nilai-nilainya yang pada gilirannya tergerak dalam tumbuh motivasinya kehidupan sehari-hari dalam berhubungan kepada Allah, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
- 3) Sikap pengembangan profesinya yang berkesinambungan agar ilmunya atau keahliannya tidak cepat *out of side*.<sup>22</sup>

Seorang jika ingin menjadi guru harus memenuhi beberapa syarat sebagaimana tercantum di atas. Syarat tersebut harus dipenuhi oleh

<sup>21</sup> Undang-undang.....,h.29

<sup>22</sup> Muhamin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004), h.101-102

seseorang jika ingin menjadi guru, alasan mengapa syarat tersebut harus dipenuhi oleh seseorang jika ingin menjadi guru adalah untuk meningkatkan kualitas guru agar mampu mendidik anak didiknya semaksimal mungkin sehingga dapat menghantarkan anak didiknya mencapai tujuan dan cita-citanya yang diharapkan.

Selain syarat-syarat di atas, guru juga harus memiliki sifat-sifat yang mencerminkan profesi keguruannya. Karena selama ini guru dipandang satu sosok yang memiliki kepribadian luhur. Sebagaimana menurut Muhaimin menyatakan " Semua nilai baik yang ada di dalam masyarakat, dituntut untuk dimiliki oleh seorang guru".<sup>23</sup>

Menurut Abdurrahman Al-Nahlawy sebagaimana dikutip oleh Muhaimin bahwasanya sifat-sifat guru Muslimin adalah sebagai berikut:

- 1) Hendaknya tujuan, tingkah laku dan politik bersifat rabbani
- 2) Ikhlas, yakni bermaksud mendapat keridhaan Allah, mencapai dan menegakkan kebenaran.
- 3) Sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu kepada peserta didik.
- 4) Jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya, dalam arti menerapkan anjurannya pertama-tama pada dirinya sendiri karena kalau ilmu dan amal sejalan maka peserta didik

---

<sup>23</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.253

akan mudah meneladinya dalam setiap perkataan dan perbuatannya.

- 5) Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya.
- 6) Mampu menggunakan berbagai metode mengajar bervariasi, menguasainya dengan baik, mampu menentukan dan memilih metode dan mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan situasi belajar mengajar.
- 7) Mampu mengelola peserta didik, tegas dalam bertindak dan meletakkan segala masalah secara profesional
- 8) Mempelajari kehidupan psikis peserta didik, selaras dengan masa perkembangannya.
- 9) Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangannya dunia yang memengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir peserta didik, memahami problem kehidupan modern dan bagaimana cara Islam mengatasi dan menghadapinya
- 10) Bersikap adil diantara peserta didik.<sup>24</sup>

Sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang guru tentunya akan memberikan pengaruh yang besar dalam prose pendidikan. Misalnya, jika seorang guru memiliki sifat penyabar dan ikhlas, maka ia akan senantiasa menuntun muridnya dalam kegiatan belajar mengajar dengan penuh kesabaran dan keikhlasan pula.

---

<sup>24</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam.....*,h.96

Oleh karena itu, guru harus memiliki sifat-sifat yang mulia untuk membantu dalam menjalankan perannya sebagai pendidik sekaligus pengajar. Menurut Brikan Garki Al-Quraisy sebagaimana dikutip oleh Muhaimin sifat-sifat guru adalah:

- a) Dalam setiap pendidikan mengajar harus bertujuan untuk mencari ridha Allah swt.
- b) Menerapkan ilmunya dalam bentuk perbuatan
- c) Amanah dalam mentransformasi ilmu
- d) Menguasai dan mendalami bidang ilmunya
- e) Mempunyai kemampuan mengajar
- f) Bersikap lemah lembut dan kasih sayang terhadap peserta didik
- g) Memahami tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didik.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa " Guru tidak hanya berperan sebagai guru didalam kelas saja".<sup>26</sup> Tetapi guru masih memiliki banyak tugas lainnya, dimana tugas-tugas tersebut juga harus dilaksanakan untuk membantu peserta didik dalam proses pendidikan. Menurut E Mulyasa, Guru sebagai agen pembelajaran".<sup>27</sup> Memiliki tugas-tugas antara lain:

<sup>25</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan....*,h.82-83

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2007),h.233

<sup>27</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007),h.53

a. Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar (*Facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

b. Guru sebagai Motivator

Pembangkitan nafsu atau selera belajar sering juga disebut motivasi belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

c. Guru sebagai Pemicu

Sebagai pemicu belajar, guru harus mampu melipat gandakan potensi peserta didik dan mengembangkannya dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan datang.

d. Guru sebagai pemberi inspirasi

Sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu mempertahankan diri dan memberikan inspirasi dan memberikan aspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan dan ide-ide baru.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru .....*, h,53-72

Sebagai pembimbing, guru harus memiliki pemahaman yang seksama tentang para peserta didiknya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitannya, dengan segala latar belakangnya, agar tercapai kondisi seperti itu, guru perlu banyak mendekati para peserta didik, membina hubungan yang lebih dekat dan akrab, melakukan pengamatan dari dekat serta mengadakan dialog-dialog langsung. Ternyata sebagai seorang guru agama haruslah memiliki tugas-tugas yang telah diuraikan di atas.

Menurut Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Sulistyorini tugas pendidikan adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah swt, hal tersebut karena pendidik adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.<sup>29</sup>

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.<sup>30</sup>

Kutipan diatas menunjukkan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru, baik guru pada umumnya maupun guru agama. Dengan melakukan tugas-tugas tersebut, guru dapat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga nantinya dapat mewujudkan tujuan-tujuan

---

<sup>29</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya:Elkaf,2006),h.53

<sup>30</sup> E Mulyasa, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana Perguruan Tinggi,1985), h.206

pendidikan yang dicita-citakan. Perlu ditegaskan lagi bahwa tugas guru bukan sekedar mengajar atau menyampaikan materi pelajaran di depan kelas saja, tetapi guru memiliki tugas sebagai fasilitator, motivator, inspiratory, komunikator dan sebagainya. Dimana tugas-tugas tersebut tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berilmu pengetahuan tetapi juga menjadikan peserta didiknya yang berkepribadian mulia, berkhilakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi pendidikan dalam bahasa Inggris disebut *education* atau *educate* dan lainnya *education* dan *educate* yang menurut Al-Attas berarti menghasilkan, mengembangkan dan mengacu kepada segala sesuatu yang bersifat fisik dan material. Sedangkan dalam Islam, pendidikan disebut dengan *al-tarbiyah*.<sup>31</sup> Dengan merujuk kepada QS.Al-Isra'/17:24 Allah swt berfirman:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ۚ ٢٤

Terjemahnya :

Dan ucapkan, Ya Rabbi, kasihanilah mereka berdua (Ibu dan Bapak) sebagaimana mereka telah mendidikku di waktu aku kecil,"(QS.Al-Isra'/17:24).<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Kemas Badarudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), h.24

<sup>32</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Pusat,2016), h.284

Dan sebagaimana juga pada firman Allah swt di Surah Asy-Syuara'/26:18:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ۝ ١٨

Terjemahnya :

Bukankah kami telah mengasuhmu dalam keluarga kami diaktu kami masih kanak-kanak,”(QS.Al-Syuara’26:18)<sup>33</sup>

Dari kedua ayat di atas tersebut menurut Abdul Fattah jalal, lafad *rabbaya* (Al-Isra’:24) menunjukkan bahwa pendidikan pada fase ini menjadi tanggung jawab keluarga. Ibu dan Bapak bertanggung jawab mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan dan mengasahi anak yang masih kecil, yang masih pada situasi ketergantungan, maka wajiblah sang anak berlaku baik kepada orang tuanya saat ia besar kelak, dan berdo’a agar mereka mendapat rahmah. Sementara lafad *nurabbi* (Asy-syauara’:18) dimana Fir’aun menyebut-nyebut kebaikannya kepada Musa a.s bahwa ia, telah memeliharanya semasa kecil dengan tidak memasukkannya kepada golongan yang dibunuh. Jadi termasuk *tarbiyah* di dalam ayat tersebut erat kaitannya dengan proses persipan, pertumbuhan, pemeliharaan pada fase pertama pertumbuhan manusia yakni pada masa bayi dan kanak-kanak (*Infanci*) di dalam keluarga.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur’an dan Terjemah*, (Jakarta Pusat,2016), h.367

<sup>34</sup> Kemas Badaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam....*,h.27

Sedangkan secara terminology pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (*kemampuan dasar*) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>35</sup>

Pendidikan Islam juga dapat disebut pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah swt, manusia dan alam semesta.<sup>36</sup>

Di dalam khazanah pemikiran pendidikan islam, terutama karya-karya ilmiah berbahasa arab, terdapat berbagai istilah yang dipergunakan oleh ulama dalam memberikan pengertian tentang "*Pendidikan Islam*" dan sekaligus diterapkan dalam konteks yang berbeda-beda. Secara terminologis, para ahli pendidikan Islam memiliki cara beragam dalam memberikan makna pendidikan Islam. Diantaranya adalah:

Pendidikan Islam itu, menurut Langgulung, setidaknya terdapat dalam delapan pengertian, yaitu *al-tarbiyah*, *al-diniyah*, (pendidikan keagamaan), *ta'lim aldin* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-islamy* (pengajaran keislaman),

---

<sup>35</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.22

<sup>36</sup> Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan islam dalam Mencerdaskan bangsa*, (Jakarta: Rineka cipta, 2012), h.3

*tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fi al-islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah, isda al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al-islamiyah* (pendidikan Islami).<sup>37</sup>

Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan dalam masyarakat dan alam semesta.<sup>38</sup>

Dr.H.Zuhairini mengemukakan pendidikan agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>39</sup>

Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia, dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

Pengertian menurut Dr.Muhammad SA Ibrahmy (Bangladesh) itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islami yang diamanahkan oleh Allah

---

<sup>37</sup> Muhaimin dan Suti'ah, Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2004), h.36

<sup>38</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah,2010), h.26

<sup>39</sup> Ibid, h.111

kepada manusia, sehingga, manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.<sup>40</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

### **3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam**

Karena dasar adalah pondasi atau landasan berfikir agar tegaknya sesuatu tersebut menjadi kokoh. Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-qur'an dan As-sunnah.

### **C. Nilai-nilai Akhlakul Karimah**

#### **1. Pengertian Nilai**

Nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, atau pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting baik dan dihargai.

---

<sup>40</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam...*,h.27

Menurut Muammad Mustari, nilai adalah standar yang waktunya agak langgeng. Dalam pengertian yang luas, suatu standar yang mengatur sistem tindakan. Nilai juga merupakan keutamaan (*preference*). Yaitu sesuatu yang lebih disukai, baik mengenai hubungan social maupun mengenai cita-cita serta usaha untuk mencapainya.<sup>41</sup>

Pengertian nilai menurut Djahiri adalah harga, makna, isi dan pean, semangat atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep dan teori sehingga bermakna secara fungsional. Disinilah nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan kelakuan seseorang, Karena nilai dijadikan standar pelaku, sedangkan menurut Dictionary dalam Winataputra nilai adalah harga kualitas sesuatu. Artinya sesuatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu tersebut secara instrinsik memang berharga.<sup>42</sup>

a. Internalisasi Nilai

Sukanto dalam bukunya Mohamad Mustari menyatakan bahwa proses pemanusiaan sesuai dengan agama sebenarnya adalah proses internalisasi Iman, nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan dalam konteks mengakui dan mewujudkan nilai itu kedalam amal shaleh. Ini merupakan produk dari factor dasar maupun ajaran yang terus menerus mengadakan interaksi satu

---

<sup>41</sup>Mohamad Masturi, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Laksbang,2011), h.14

<sup>42</sup><http://coretanseadanya.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-nilai-moral-dan-norma-dalam.html>

dengan yang lain. Proses internalisasi ini baru saja terjadi, jika ada proses interaksi antara kesadaran manusia dengan kehendak Tuhan yang dibawa kepada komunikasi social

. Menginternalisasi artinya membatinkan atau merumahkan dalam arti atau menginternalkan atau menempatkan dalam pemikiran atau menjadikan anggota penuh. Jadi, faktor Iman, nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan (berfikir dan berbuat) harus ditempatkan di dalam diri dan menjadi milik sendiri. Sesuatu yang telah meresap menjadi milik sendiri tentu akan dipelihara sebaik-baiknya. Dalam proses internalisasi ini terjadi penganutan sekaligus penyebaran nilai-nilai yang diperoleh dari petunjuk agama.<sup>43</sup>

b. Nilai-nilai Akhlak

Pertama, nilai-nilai akhlak ini berasal dari Allah, bukan buatan manusia. Allah telah mewahyukan Al-qur'an berisi nilai-nilai akhlak yang mulia kepada Nabi Muhammad saw, untuk kemudian memberikan penjelasan detailnya kepada sunnah Nabi Muhammad saw, yang tak berbicara dengan hawa nafsu.

Kedua, nilai-nilai ini bermanfaat bagi manusia jika mereka berpegang dengannya dalam memperbaiki agama mereka dan akhirat. Tanpa itu mereka akan merasakan derita di dunia dan rugi

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h.6

di akhirat. Nilai-nilai akhlak manapun tak dapat menggantikan nilai-nilai ini dan tak dapat menggantikan fungsi sama sekali.<sup>44</sup>

Nilai-nilai akhlak Islam ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dari seluruh nilai-nilai selainnya. Bahkan pendidikan akhlak Islam seluruhnya memiliki ciri-ciri ini.

Inti ajaran Islam yang dibawa Rasulullah saw tidak lain adalah membentuk manusia yang berkhlahk dan memiliki moralitas yang baik. Dan sebagaimana pada firman Allah swt dijelaskan dalam Surah Al-Ahzab'/33: 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah swt (Qs. Al-Ahzab'/33: 21)<sup>45</sup>

Oleh karena itu Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak kualitas perilaku seseorang diukur dari faktor moral/akhlak ini sebagai cermin dari kebaikan hatinya.

<sup>44</sup> Mahmud Ali Abdul Halim, *Akhlahk Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press,2004), h.47

<sup>45</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*,(Jakarta Pusat,2016) h.420

Apapun bentuk pendidikan yang dilaksanakan harus dijiwai oleh nilai-nilai akhlak ini, artinya pendidikan harus mampu melahirkan *output* yang tidak semata-mata memiliki kemampuan intelektual ahli dan terampil dalam berbagai bidang. Akan tetapi juga memiliki budi pekerti luhur dan *Akhlakul Karimah*. Inilah figur manusia yang diharapkan menjadi khalifah Allah swt dimuka bumi, yang mampu melahirkan karya terpuji yang akan melahirkan lingkungannya.

## 2. Makna Akhlak

Akhlak itu termasuk diantara makna yang terpenting dalam hidup ini. Tingkatannya berada sesudah kepercayaan kepada Allah, Malaikat-Nya, Rasul-Nya, hari akhirat dan *qadha* dan *qadhar*. Diantara iman yang paling baik adalah akhlak mulia. Rasulullah saw merupakan suri tauladan yang paling baik bagi umatnya, karena Beliau memiliki akhlak yang mulia. Allah swt berfirman sewaktu memuji Rasulullah saw dalam Surah Al-Qalam/564:4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>46</sup>

<sup>46</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Pusat,2016), h.564

Ayat ini menganggap akhlak itu sebagai sifat Rasulullah saw yang paling mulia, dan pujian yang tertinggi dan dapat diberikan kepadanya. Hal ini dikarenakan akhlak Beliau merupakan implementasi bagi kesempurnaan, kesopanan dan akhlak terpuji yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan patut kita teladani serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Pengertian Ahlakul Karimah

Istilah akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat serta kebiasaan. Sedangkan karimah adalah artinya mulia, terpuji dan baik.

Maka yang dimaksud dengan *Ahlakul Karimah* adalah segala sesuatu budi pekerti baik mulai atau luhur yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat. Sebuah akhlak memiliki tujuan agar setiap orang bertingkah laku atau bertabiat sesuai dengan adat istiadatnya yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah analisis kualitatif, metodologi penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena mempertahankan keorisinalitas data dalam bentuknya yang kualitatif. Penelitian ini dikenal pula sebagai penelitian *post-positivisme*, *etnografis*, *grounded* dan *naturalistik*.<sup>47</sup>

#### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang Kabupaten Gowa.

#### C. Fokus dan Deskripsi Penelitian

Adapun Fokus penelitian ini yakni meliputi :

1. Strategi guru akidah akhlak
2. Pembinaan *Akhlakul Karimah*

Sedangkan Deskripsi Penelitian ini yakni meliputi :

---

<sup>47</sup>Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ( Yogyakarta: PustakaPelajar, 2008 ), h.20

- a. Strategi guru akidah akhlak yang di usulkan dalam penelitian ini adalah sebuah rencana yang dilaksanakan guru akidah akhlak untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.
- b. Pembinaan *Akhlakul Karimah* karakter peserta didik yang membantu dalam penelitian adalah upaya yang dirancang oleh Guru dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perilaku berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran atau dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Sumber Data**

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data .<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. ( Bandung: Alfabeta.2006 ), h.105

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan kosiuner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden dimana yaitu Guru dan Kepala Sekolah.

## 2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung data primer yaitu Staf Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah lempangang.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan. Penulis menggunakan beberapa teknik pedoman observasi, wawancara dan angket.

## 1. Pedoman Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>49</sup> Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara latin dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut di amatimelalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.

Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan mengfungsikan setiap alat indra untuk mendapatkan data yang lengkap.

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara responden untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung, bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya Jawab sambil

---

<sup>49</sup>P. Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*( Jakarta: RinekaCipta, 2004 ), h.63

bertatap muka antara sipenanya dan atau pewawancara dengan sipengaruh atau responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

### 3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu *relative*, belumterlau lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen agenda dan sebagainya.

Dalam hal ini penulis menggunakan catatan dokumentasi untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

Riset lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan penulis langsung turun ke lapangan. Dalam hal ini di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>50</sup>
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>51</sup>
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.<sup>52</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Induktif, yaitu suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.<sup>53</sup>
2. Metode Deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum, atau

---

<sup>50</sup>Nana Syaohdih Sukmadinata. *Metode penelitian Pendidikan*. ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010 ), h.220

<sup>51</sup>Andi Prastowo. *Metode penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.(Yogyakarta: Ar-Ruz Media,2011 ), h.330

<sup>52</sup>Burhan Bungin *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*.( Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007 ), h.121

<sup>53</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, ( Cet.XXX; Yogyakarta: Andi offset, 1987 ), h.42

mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>54</sup>

3. Metode Komparatif yaitu, analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.<sup>55</sup>



---

<sup>54</sup> *Ibid*, h.36

<sup>55</sup> Winarno Surachman, *Pengantar penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan teknik*, (Bandung: Tarsita, 1990 ), h.135

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa

MTs Muhammadiyah Lempangang didirikan pada Tahun 1955 – 1960 serta resmi mendapat piagam pendirian pada tahun 1961. Awal berdirinya sekolah ini bernama Madrasah Muallimin Lempangang namun sesuai peraturan serta pertimbangan, maka Madrasah Muallimin Lempangang diubah menjadi MTs Muhammadiyah Lempangang.

MTs Muhammadiyah Lempangang didirikan oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Lempangang dan juga beberapa tokoh pendiri MTs Muhammadiyah Lempangang yaitu :

1. H. Kasing
2. H. Mangung Tiro
3. H. Muhammad Najib
4. H. Sallalala Tayang
5. Bapak Mantasa Eppe'
6. Ahmad Karaeng Ma'ja
7. H. Muhammad Saleh Raja<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sumber data : Dokumen MTs Muhammadiyah Lempangang Kab.Gowa

MTs Muhammadiyah Lempangang tidak serta merta menjadi bangunan yang semi permanen seperti saat ini, namun sekolah tersebut awalnya hanya menempati kolom rumah sebagai tempat belajar. Dari sinilah inisiatif pimpinan cabang Muhammadiyah mendirikan sekolah tersebut dengan memperhatikan beberapa aspek lokasi pendidikan yang terbilang minim pada saat itu.

## 2. Profil Satuan Lembaga Pendidikan

Nama : MTS MUHAMMADIYAH LEMPANGANG  
 NPSN : 40319947  
 Luas Tanah : 2,306 m<sup>2</sup>  
 Alamat : Jl.Poros Limbung Sungguminasa Panciro  
 Kode Pos : 92161  
 Desa/Kelurahan : Panciro  
 Kecamatan/Kota : Kec.Bajeng  
 Kab/Kota : Kab.Gowa  
 Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan  
 Status Sekolah : SWASTA  
 Jenjang Pendidikan : MTs  
 Akreditasi : A  
 Naungan : Kementerian Agama  
 No.SK Pendirian : 0710/III.A/1.d/2000  
 Tgl.Pendirian : 2000-05-03  
 No.SK Operasional : Kd.21.02/II/PP.00/405.6/2009  
 Tgl.Operasional : 2009-08-24<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sumber data : Dokumen MTs Muhammadiyah Lempangang Kab.Gowa

### 3. Visi dan Misi

Visi Sekolah MTs Muhammadiyah Lempangang adalah Terwujudnya peserta didik yang unggul, intelektual, anggun, berakhlak dan berprestasi.

Untuk mencapai visi yang telah ditentukan maka adapun Misi Sekolah MTs Muhammadiyah lempangang adalah :

- a. Mengoptimalkan dan mengintegrasikan pembelajaran dan bimbingan dalam bingkai ajaran islam.
- b. Menciptakan komunitas belajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan.
- c. Menumbuhkan budaya sapa, salam dan salim dalam lingkungan madrasah.
- d. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- e. Menetapkan manajemen partisipatif seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa serta melestarikan lingkungan madrasah.
- f. Membekali siswa dengan keterampilan dan kecakapan hidup untuk masa depannya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sumber data : Dokumen MTs Muhammadiyah Lempangang Kab.Gowa

#### 4. Fasilitas Sekolah

MTs Muhammadiyah Lempangang memiliki fasilitas seperti :

a. Ruang Kelas

Jumlah kelas ada delapan ruangan. Kelas satu 3(tiga) ruangan, kelas 2 3 (tiga) ruangan hingga kelas 3 sebanyak 2 (dua) , ruangan A sebagai tempat belajar bagi siswi (putri) dan Ruang B sebagai tempat belajar siswa (putra).

b. Ruang Guru

Ruang guru MTs Muhammadiyah Lempangang hanya terdapat satu ruangan yang memiliki fungsi sebagai kantor, TU, UKS dan Ruang Rapat.

c. Tempat Parkir MTs Muhammadiyah Lempangang terbilang rapih dan memiliki 2 lokasi yaitu untuk parkir guru dan parkir siswa. Tempat parkir ada 2 tempat, depan ruangan guru, dan depan kelas. Untuk tempat parkir guru berada di depan kelas, sedangkan untuk tempat parkir siswa/l berada di depan pos satpam.

d. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah berada di ruangan kelas VII A, karena sekolah ini masih dalam proses pembangunan. Sehingga buku pelajaran untuk sementara di alihkan keruangan kelas.

e. Musholla

Musholla pada sekolah ini terletak pada samping kelas. Ruangnya cukup luas, musholla ini digunakan untuk shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, setelah shalat dhuhur berjamaah, siswa melakukan kultum oleh beberapa orang dari perwakilan setiap kelas. Disamping musholla terdapat ruang kosong yang kadang difungsikan untuk melakukan rapat.

f. Kantin Siswa

Kantin MTs Muhammadiyah Lempangang cukup bersih dan strategis, sehingga tidak mengganggu aktivitas lain dan terdapat banyak jajanan sehat yang bisa dibeli oleh peserta didik tersebut sehingga tidak lagi membeli diluar agar terhindar dari penyakit yang bisa ditimbulkan dari jajanan diluar sana.

g. Toilet

Ruangan toilet sekolah ada tiga, toilet guru dan toilet siswa dan siswi. Untuk toilet guru berada dalam runagan guru, sedangkan toilet siswa/siswi berada di belakang kelas, agar tidak tercampur guru dan peserta didik maka toiletnya dipisah.

h. Lapangan Olahraga

Lapangan Olahraga berada di tengah-tengah sekolah yang difungsikan untuk main bola, bola volly, bulutangkis, senam dan kegiatan ekstra lainnya.

## 5. Struktur Organisasi

### a. Guru

Adapun nama-nama guru di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa antara lain:<sup>4</sup>

Tabel I

Nama Guru MTs Muhammadiyah Lempangang

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1	H Syahrir, S.Pd	Kepala MTs	Boka
2	St. Syahdana H, S.Pd	Guru B. Inggris	Panciro
3	Haerani, S.Ag	Guru Ips terpadu	Limbung
4	Andi Fatmawati, S.Ag	Guru Ipa Terpadu	Panciro
5	Fitriany, S.Pd	Guru Matematika	Biring Balang
6	Nurbaya, S.Pd	Guru B.Indonesia	Kalukuang

<sup>4</sup> Sumber data : Dokumen MTs Muhammadiyah Lempangang Kab.Gowa

7	Canrakaira, S.Pd	Guru Akidah Akhlak dan fikih	Panciro
8	Hj. Murniati, SE	Guru Seni Budaya	Kalukuang
9	Sahri Mulia, S.Pd	Guru SKI dan Al-quran hadist	Panciro
10	Hardianti Bahar, S.Pd	Guru PKN	Panciro
11	Muh. Rustam, S.Pd	Guru B.Indonesia	Sawakung
12	Syamsul Alam, SE	Guru Penjas	Panciro
13	Nurhidayah, S.Pd	Guru B.Inggris	Panciro
14	Rosminah, S.Pd.I	Guru B.Arab	Kp.Parang
15	Abd.Rasyid Lurang	Guru Kemuhammadiyah	Taeng
16	Nurwahidah, S.Pd	Guru Ipa Terpadu	Tamattia
17	Rahmi S, S.Pd.I	Guru Prakarya	Panciro

**b. Staf**

Adapun nama-nama staf di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa yaitu :<sup>5</sup>

**Tabel II**

**Nama Staf MTs Muhammadiyah Lempangang**

<sup>5</sup> Sumber data : Dokumen MTs Muhammadiyah Lempangang Kab.Gowa

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1	Syamsul Alam, SE	Kepala Tata Usaha	Panciro
2	Fajar Hasan, S.Pd	Tata Usaha	Ritaya

## 6. Keadaan Peserta Didik

### a. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru secara struktural adalah bentuk kegiatan yang harus dilakukan setiap sekolah, sehingga Calon siswa/i baru bisa terdaftar dan terdata secara administrasi dan akademis.

Dalam undang-undang dijelaskan, Sistem pendidikan nasional NO. 20 Tahun 1993 pasal 4 dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkannya manusia seutuhnya :yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>6</sup>

Pendidikan sangat berperan penting dalam kemajuan Negara. Karena dengan pendidikan akan lahir masyarakat yang terpelajar dan

---

<sup>6</sup> Sumber data : Dokumen MTs Muhammadiyah Lempangang Kab.Gowa

berakhlak mulia yang menjadi pilar utama membangun masyarakat sejahtera. Di sisi lain pendidikan juga memberikan sumbangannya terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan tenaga kerja yang berkompeten, dan menguasai teknologi dan mempunyai etos kerja yang tinggi.

MTs Muhammadiyah Lempangang, sebagai wadah pendidikan yang bernafaskan kemuhammadiyahhan tentu akan memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat Gowa, adapun syarat-syarat pendaftaran antara lain :

- 1) Mengisi formulir pendaftaran
- 2) Menyerahkan :
  - Foto Copy Ijazah SD
  - Foto Copy rapor semester 3, 4, dan 5 yang telah dilegalisir
  - Foto Copy SKHU yang telah dilegalisir
  - Pas Foto ukuran 3 x 4 cm sebanyak 3 lembar dan 2 x 3 sebanyak 2 lembar.<sup>7</sup>

#### b. Proses Kenaikan Kelas

Di akhir tahun pelajaran setiap sekolah mengumumkan siswa yang naik kelas dan siswa yang tinggal kelas. Penetapan kenaikan kelas siswa dilakukan melalui rapat dewan guru sekolah.

---

<sup>7</sup> Sumber data : Dokumen MTs Muhammadiyah Lempangang Kab.Gowa

Adapun dasar penetapan kenaikan kelas adalah :

1. Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan.
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
3. Regulasi dan aturan kurikulum tingkat satuan pendidikan.  
Berdasarkan regulasi dan aturan tingkat satuan pendidikan maka kriteria kenaikan kelas adalah :
  - a) Peserta didik sudah menuntaskan seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai kurikulum satuan tingkat pembelajaran.
  - b) Ketuntasan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal masing-masing mata pelajaran.
  - c) Peserta didik dapat naik kelas jika da mata pelajaran yang belum tuntas tidak lebih dari 3 mata pelajaran.
  - d) Memperoleh nilai minimal baik untuk seluruh kelompok mata pelajaran.
  - e) Kehadiran tatap muka pada setiap mata pelajaran minimal 80% diperhitungkan dari tatap mukatanpa memperhitungkan ketidakhadiran karena sakit atau alasan tertentu sesuai dengan pertauran yang berlaku.

f) Sikap, perilaku dan budi pekerti peserta didik.<sup>8</sup>

Proses kenaikan kelas MTs Muhammadiyah Lempangang sama halnya sekolah pada umumnya yang memperhatikan beberapa aspek sebagai indikator kelulusan siswa untuk melanjutkan pendidikan di kelas berikutnya.

c. Waktu Belajar dan Jumlah Peserta didik

Satuan instansi pendidikan tentunya memiliki aturan tersendiri, khususnya aturan dalam pengaturan waktu belajar mengajar. Waktu belajar MTs Muhammadiyah lempangang berlangsung pada pagi hari hingga siang hari pukul 07.15 – 13.55. Adapun Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah Lempangang Tahun ajaran 2017/2018 adalah :

**Tabel III**

**Siswa MTs Muhammadiyah Lempangang**

No.	Kelas	L/P	Jumlah Siswa
1)	VII A	P = 40	93
	VII B	L = 26	
	VII C	L = 27	
2)	VIII A	P = 39	86
	VIII B	L = 24	

<sup>8</sup> Sumber data : Dokumen MTs Muhammadiyah Lempangang Kab.Gowa

	<b>VIII C</b>	<b>L = 23</b>	
<b>3)</b>	<b>IX A</b>	<b>P = 36</b>	<b>59</b>
	<b>IX B</b>	<b>L = 23</b>	
<b>JUMLAH</b>	<b>238</b>		

( Sumber data : Dokumen MTs Muhammadiyah Lempangang Kab.Gowa )

**B. Strategi Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik di MTs Muhammadiyah lempangang.**

Belakangan ini banyak muncul fenomena baru kenakalan pelajar yang sungguh sangat memprihatinkan. Seperti yang dilihat sekarang ini banyak dari media massa dan internet yang memberitakan tentang kehidupan pelajar remaja masa kini, seperti berita tawuran antar pelajar, corat coretbaju sekolah pada saat kelulusan maraknya pencabulan dan pemerkosaan dala dunia pelajar. Kalau ini tidak segera ditanggulangi maka akan sangat berdampak buruk bagi generasi penerus nantinya.

Hal ini mengisyaratkan bahwa akidah akhlak sangat penting dal upaya mmpersiapkan generasi penerus yang beriman. Oleh karena itu guru harus pintar menerapkan strategi atau metode dalam mengajar akidah akhlak yang efektif agar peserta didik dapat mudah mencerna setiap pelajaran dan nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-

hari. Itupun tidak terlepas dari peran keluarga dalam hal ini orangtua yang mengawasi anaknya dan memberikan bimbingan agamis kepadanya.

Dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak yakni Ustadz canra S.Pd.I mengenai strategi dalam pembinaan akhlakul karimah menjelaskan bahwasanya :

“strategi yang yang saya terapkan kepada kepada peserta didik yaitu cara mengajar saya , sebagai contoh ketika ada seorang peserta didik yang akhlaknya kurang baik maka saya lakukan pendekatan langsung kepada anak tersebut, kemudian diarahkan dan dicarikan solusi untuk masalahnya. Selanjutnya membentuk dan mengarahkan anak-anak kepada kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat positif dan agamis agar peserta didik tidak sembarangan dalam bergaul dan banyak memperoleh ilmu yang bermanfaat.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara dengan satu-satunya guru akidah akhlak di sekolah yakni Ustadz Canra S.Pd.I yaitu Strategi yang diterapkan oleh guru tersebut yakni cara mengajar atau metode yang sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik dan mengarahkan peserta didik kepada program kegiatan sekolah yang bersifat positif dan agamis agar anak tidak sembarangan bergaul dan dapat memperoleh banyak ilmu yang berfaedah demi terbentuknya peserta didik yang cerdas dan islami.

### **C. Gambaran Akhlakul Karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa**

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang yang beralamat di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yaitu

---

<sup>9</sup> Wawancara Ustadz Canra S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak dan observasi di MTs Muhammadiyah Lempangang. 19 Agustus 2019

Sekolah yang dinaungi oleh Muhammadiyah. Selain mengajarkan pelajaran umum juga mengajarkan tentang pendidikan agama Islam yang pada hal ini dispesifikan menjadi Mata Pelajaran Akidah Akhlak, yang berupa setiap pagi sebelum masuk kelas, para peserta didik wajib membaca ayat suci Al-quran, setelah itu diawali pembelajaran peserta didik diwajibkan berdo'a dan setelah pelajaran terakhir para peserta didik melaksanakan sholat duhur berjamaah.

Guru memberikan contoh teladan yang baik kepada para peserta didik yakni berupa ucapan dan perbuatan, atau tingkah laku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk menirunya yang bersifat langsung misalnya : pendidikan memberikan contoh bagaimana sikap membaca Al-qur'an yang baik sikap sholat yang baik dan benar cara berwudhu yang benar dan lain sebagainya. Pembelajaran yang bersifat tidak langsung misalnya : tampilan fisik dan pribadi pendidik dan tenaga lainnya yang bersifat agamis dan tingkah laku atau tata krama yang berbudi pekerti yang baik juga penuh sopan santun, disiplin serta selalu menyambut ketika masuk kelas dengan ramah dan senyum. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan, perangai atau tingkah laku serta ucapan sehingga naluri peserta didik akan sendirinya muncul dan mengikuti, meniru serta mencontoh apa yang dilakukan oleh guru tersebut.

Hasil wawancara secara langsung dari sumber data yang ada di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab.Gowa tentang gambaran Akhlakul

Karimah, sumber data tersebut meliputi: kepala sekolah dan guru akidah akhlak. Selain data wawancara juga menggunakan data hasil wawancara juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi.

Bapak H. Syahrir S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa menuturkan mengenai gambaran Akhlakul Karimah peserta didik sebagai berikut:

“ Akhlak dari anak-anak di sekolah masih tataran yang sepatasnya, sikap dan akhlak peserta didik masih dikategorikan baik dan kalau ada peserta didik yang melakukan pelanggaran masih dalam batas wajar dan masih bisa ditolerir. Beberapa peserta didik yang melakukan pelanggaran, kebanyakan dalam kategori tata tertib di sekolah dan itu semua masih bisa diatasi oleh pihak sekolah. Sebaliknya jika ada pelanggaran yang sudah masuk pada hak asasi manusia dan perilaku-perilaku yang sudah tidak bisa ditolerir lagi, maka orang tua harus dipanggil dan di serahkan kepada pihak yang berwenang jika sudah melanggar hukum”.<sup>10</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara diatas mengenai gambaran Akhlakul Karimah juga peneliti menanyakan tentang perhatian sekolah mengenai peserta didik yang mempunyai perilaku menyimpang kepada Kepala Sekolah yang menuturkan bahwa :

“ Peserta didik yang melakukan penyimpangan di sekolah itu masih dalam batas wajar yaitu masih bisa diatasi dan tidak terlalu berat. Rata-rata siswa yang melakukan perilaku menyimpang yaitu pada rana tata tertib sekolah. Perhatian yang diberikan sekolah yaitu dengan beberapa program yang ada salah satunya memperadakan guru piket menjemput siswa dengan catatan guru yang bertugas mengecek kelengkapan atribut siswa supaya tercipta peserta didik yang disiplin. Selanjutnya sekolah banyak melakukan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Lempangang, 26 Agustus 2019

pembinaan ke arah kegiatan yang bersifat positif dan agamis agar peserta didik dapat terbentuk akhlakunya.<sup>11</sup>

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Ustadz Canra selaku guru akidah akhlak itu sendiri juga peneliti mempertanyakan cara penenganan peserta didik yang akhlakunya kurang baik selama di sekolah yang mengatakan bahwa :

“ Ketika ada peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang maka sebagai seorang guru harus melakukan pendekatan persuasif atau butuh ditangani khusus dan dilakukan pembinaan dengan cara menasehati peserta didik tersebut. Akan tetapi jika pendekatan ini tidak berlaku kepada peserta didik yang sudah sangat nakal maka peran kerja sama orang tua sangat diperlukan untuk mengawasi anaknya dalam bergaul agar tidak terpengaruh oleh pergaulan bebas.<sup>12</sup>

Memahami dari gambaran Akhlakul Karimah diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa gambaran Akhlakul Karimah peserta didik di MTs Muhammadiyah Lempangang yaitu masih dikategorikan baik dan walaupun ada yang melakukan pelanggaran itu juga masih dalam tahap wajar dan masih bisa diatasi, olehnya itu gambaran Akhlakul Karimah peserta didik tidak terlepas dari sikap dan tindakan guru dalam membina peserta didik dengan berbagai macam program sekolah tersebut juga tidak dilupakan dukungan moril dari orang tua agar dapat membentuk akhlak yang berakhlakul karimah.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Lempangang, 26 Agustus 2019

<sup>12</sup> Wawancara Ustadz Canra S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak dan observasi di MTs Muhammadiyah Lempangang. 19 Agustus 2019

**D. Faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik di MTs Muhammadiyah Lempangang.**

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah. Untuk itu pasti dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak khususnya dalam pembinaan Akhlakul Karimah ada faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut :

a. Motivasi dan dukungan dari kedua Orang tua

Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah peserta didik dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

b. Kebiasaan atau tradisi yang ada di MTs Muhammadiyah lempangang

Kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik, sehingga tanpa ada paksaan peserta didik sudah terbiasa mengerjakannya. Sebagai contoh tradisi adalah sholat berjamaah dan pembiasaan untuk mengaji sebelum pembelajaran dimulai. Dari pembiasaan sholat dan mengaji sekiranya peserta didik dapat terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut baik disekolah maupun di rumah.

c. Kesadaran para peserta didik

Peserta didik kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak peserta didik.

d. Kerja sama masing-masing guru dalam membina Akhlakul Karimah Peserta didik

Kerja sama guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik sangat diperlukan karena merupakan program sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berprestasi dan berakhlakul karimah.

Sedangkan Faktor penghambat yaitu :

a. Pergaulan dilingkungan masyarakat

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi

proses pembelajaran, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan terbukti tidak relevan dengan proses pembelajaran, jelas akan mempengaruhi kekurang maksimalan proses pendidikan itu sendiri.

b. Pengaruh alat komunikasi ( android )

Pada sekarang ini peran alat komunikasi seperti android sangat berperan penting dalam kehidupan salah satunya tidak bisa dipisahkan dengan proses pendidikan itu sendiri. Apabila digunakan dengan cara seksama, maka tentu saja alat komunikasi akan memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi dan kebutuhan belajar itu sendiri. Sebaliknya, jika alat komunikasi tidak digunakan dengan semestinya atau sewajarnya, maka alat komunikasi tersebut akan mempengaruhi proses belajar peserta didik menjadi menurun dan banyak dampak negatif yang diperoleh.

c. Kurangnya sarana dan prasarana

Keberadaan sarana dan fasilitas yang cukup biasanya sangat membantu proses pelaksanaan berbagai aktivitas belajar mengajar. Sebaliknya, jika keberadaan sarana dan fasilitas yang kurang biasanya juga akan menghambat proses kegiatan belajar mengajar.

d. Latar belakang peserta didik yang kurang mendukung

Karena para peserta didik berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat pemahaman keagamaan juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga dan masyarakat jadi faktor penting dalam pembentukan akhlak peserta didik tersebut. Jika lingkungan keluarga dan masyarakat agamis maka akhlaknya juga insyaa Allah akan baik. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga dan masyarakat buruk, boleh jadi akan buruk juga.

e. Waktu yang terbatas dalam melakukan pembinaan

Waktu merupakan bagian dari pembinaan akhlakul karimah peserta didik, dengan waktu yang cukup maka peserta didik dapat lebih banyak menerima ilmu, sementara karena padatnya kegiatan pembinaan oleh guru secara langsung di dalam maupun diluar kelas maka harus betul-betul memperhitungkan waktu secara maksimal agar pembinaan akhlak peserta didik dapat dilaksanakan dengan baik.

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Ustadz Canra S.Pd.I selaku Guru Akidah Aklak di MTs Muhammadiyah Lempangang bahwa faktor yang mendukung dan menghambat sebagai berikut :

”Mengenai terbentuknya Akhlakul Karimah peserta didik di sekolah Faktor yang mendukung peserta didik dalam pembinaan Akhlakul Karimah yaitu motivasi dan dukungan orangtua karena hal ini sangat berperan penting. Sedangkan yang menjadi penghambat yaitu pergaulan dan pengaruh alat komunikasi ( android ).<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara Ustadz Canra S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak dan observasi di MTs Muhammadiyah Lempangang. 19 Agustus 2019

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung pembinaan akhlak yaitu motivasi dan dukungan dari orangtua dan yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak yakni dari pengaruh lingkungan dan pengaruh alat komunikasi (gadget ).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Sebagai akhir dalam pembahasan skripsi ini maka akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Demikian strategi yang diterapkan oleh seorang guru dalam memberikan pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik di MTs Muhammadiyah Lempangang yaitu dengan menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memberikan arahan atau perhatian khusus kepada peserta didik yang akhlaknya kurang baik dan coba memberikan pemahaman bahwa yang dilakukan peserta didik tersebut kurang baik dan menyimpang.

Adapun gambaran Akhlakul Karimah peserta didik di MTs Muhammadiyah Lempangang yaitu masih dikategorikan baik dan walaupun ada yang melakukan pelanggaran itu juga masih dalam tahap wajar dan masih bisa diatasi, olehnya itu gambaran Akhlakul Karimah peserta didik tidak terlepas dari sikap dan tindakan guru dalam membina peserta didik dengan berbagai macam program sekolah tersebut juga tidak dilupakan dukungan moril dari orang tua agar dapat membentuk akhlak yang berakhlakul karimah.

Sedangkan faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik di MTs Muhammadiyah Lempangang sebagai berikut :

1) Faktor pendukung

- a. Motivasi dan dukungan dari kedua Orang tua
- b. Kebiasaan atau tradisi yang ada di MTs Muhammadiyah Lempangang
- c. Kesadaran para peserta didik
- d. Kerja sama masing-masing Guru dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik

2) Faktor Penghambat adalah :

- a. Pergaulan dilingkungan masyarakat
- b. Pengaruh alat komunikasi ( android )
- c. Kurangnya sarana dan Prasarana
- d. Latar belakang peserta didik yang kurang mendukung
- e. waktu yang terbatas dalam melakukan pembinaan

**B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas penulis memberikan berbagai saran sebagai berikut :

1. Bagi lembaga Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah lempangang semestinya dapat berguna sebagai bahan masukan untuk

meningkatkan pembinaan dalam pembelajaran atau diluar pelajaran oleh guru akidah akhlak pembinaan Akhlakul Karimah.

2. Bagi penulis diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran konsep pendidikan Islam.
3. Bagi penelitian lanjutan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna mengenai strategi pembelajaran guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai Akhlakul Karimah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2016. *Al-qur'an dan Terjemah*. Jakarta Pusat: Kompleks Percetakan Al-qur'an Kemayoran Beras.
- Ahmadi, Abu Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Aibak, Kutbudin . 2003. *Dinamika Pendidikan Islam (Studi krisis Tantangan dan Peran Pendidikan Islam dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)* dalam Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan, vol. 5, no.2.
- Al Abrasyi, Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* . Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Badarudin. Kemas 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu social lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daulany, Naidar Putra. 2004. *Pendidik Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Daulay, Haidar Putra dan Pasa Nurgaya. 2012. *Pendidikan islam dalam Mencerdaskan bangsa*. Jakarta: Rineka cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Integrasi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- E, Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- E Mulyasa. 1985. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana Perguruan Tinggi

- Fatoni, Abdul Halim "Pendidikan Islam Harus Mulai Berbenah Diri" dalam <http://www.penulislepas.com/v2/?p=206>, diakses tanggal 01 januari 2019
- Faturrohman, Pupuh dan Sutikno, M. sobry. 2009 . *Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT.Rika Aditama
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset.
- Halim Mahmud Ali Abdul. 2004. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press
- Hamalik, Oemar 1975. *Praktek Keguruan*. Bandung: Tarsito
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakaya
- [Http://coretanseadanya.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-nilai-moral-dan-norma-dalam.html](http://coretanseadanya.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-nilai-moral-dan-norma-dalam.html)
- [Https://muslim.or.id/27176-keutamaan-menunjukkan-kebaikan-kepada-orang-lain.html](https://muslim.or.id/27176-keutamaan-menunjukkan-kebaikan-kepada-orang-lain.html)
- J. Lawson, Michael. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Masturi Mohamad. 2011, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang
- Mufarrokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, Nur Ali dan Suti'ah, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Muhaimindkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media
- Nata, Abudi. 2001. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, Jakarta: Grafindo Persada

- Prastowo Andi, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Sanjaya,Wina. 2011, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, P. Joko. 2004 *Metodologi dalam teori dan praktek* .Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *LandasanPsikologi Proses Pendidika*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya:Elkaf
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Undang-undang Republik Indonesia tentang. *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara
- Zakiah Darajat. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Mejara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0800 / FAI / 05 / A.2-II / VII / 40 / 19  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Amar Sandi**  
Nim : 105 19 2392 15  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

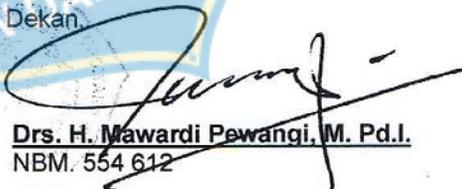
**"STRATEGI GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH LEMPANGANG KAB. GOWA".**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 15 Dzulqaidah 1440 H  
18 Juli 2019 M

Dekan

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554 612



**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 020/IV.4.AU/D/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYAHRIR, S.Pd.

NBM : 757 235

Jabatan : Kepala MTs. Muhammadiyah Lempangang

Menyatakan bahwa saudari yang tersebut namanya dibawah ini adalah benar telah Melakukan Penelitian/ Pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi dengan judul *Strategi Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa* yang dilaksanakan dari tanggal 27 Juli s/d 27 September 2019 di MTs. Muhammadiyah Lempangang.

Nama : AMAR SANDI

NIM : 10519239215

Jurusan : Pendidikan agama Islam

Fakultas : Agama islam

Alamat : Jl. Btn pelita Asri Blok F No.17

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panciro, 26 Agustus 2019  
Kepala MTs. Muhammadiyah  
Lempangang,

  
**H. SYAHRIR, S.Pd.**  
NBM. 757 235

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana gambaran *Akhlakul Karimah* peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang ? (**Kepsek**)
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang ? ( **Guru** )
3. Bagaimana strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang . ( **Guru** )
4. Seperti apa perhatian yang diberikan oleh sekolah kepada siswa/i yang menyimpang perilakunya selama disekolah. ( **Guru & Kepsek** )



## DOKUMENTASI PADA SAAT WAWANCARA



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Lempangang  
19 Agustus 2019  
( Ustadz Canrakira, .S.Pd.I)



Wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah Lempangang  
26 Agustus 2019  
(Bapak H. Syahrir, .S.Pd.)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**AMAR SANDI** Lahir di Palopo pada tanggal 09 November 1997, Anak Pertama dari tiga bersaudara. Buah hati dari pasangan Bapak Alimuddin dan Ibu Sulastri, Penulis memasuki TK pada tahun 2001 di TK Dharma Wanita Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, pendidikan tingkat dasar pada tahun 2003 di SDN 09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama pada tahun 2009 di SMPN 1 Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, tamat pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan ditingkat menengah atas tahun 2012 di SMAN 1 Bantaeng Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, dan selesai pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Program Pendidikan Strata 1, dan selesai pada tahun 2019.

Syukur *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahmat Allah SWT, dengan dukungan dan doa kedua orang tua. Dengan memilih judul skripsi.

**“Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah lempangang Kabupaten Gowa”.**